

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan gizi remaja merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja yang menjadi landasan siklus kehidupan manusia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Salah satu masalah gizi remaja di Indonesia adalah remaja mengalami anemia. Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan melalui pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb). Kadar Hemoglobin (Hb) normal pada anak usia 12-14 tahun dan perempuan tidak hamil ≥ 15 tahun adalah 12.0 g/Dl (WHO, 2011).

Remaja lebih rentan mengalami anemia karena pengaruh pola makan yang dikonsumsi setiap hari yang tidak memenuhi gizi seimbang sesuai isi piringku serta adanya proses menstruasi setiap bulan bagi remaja putri. Pada remaja yang masih sekolah, anemia dapat mempengaruhi proses belajar dan menghambat pencapaian prestasi akademik di sekolah. Karena peserta didik yang mengalami anemia akan kesulitan dalam berkonsentrasi, sulit menghafal, lemah/lesu, mudah sakit, mudah mengantuk sehingga dapat menurunkan nilai prestasi di sekolah. Selain itu remaja putri yang anemia dapat beresiko menjadi ibu hamil anemia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal sehingga beresiko terjadinya komplikasi saat kehamilan dan melahirkan bayi dengan resiko kekurangan gizi atau stunting

bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak.

Jumlah kasus anemia tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia terutama pada anak dan remaja. Berdasarkan data survei prevalensi anemia di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dapat diketahui anak usia 15-24 tahun menderita anemia sebesar 32%. Kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Pelaksanaan Skrining Anemia pada Remaja Putri Kelas 7 dan Kelas 10 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat pada tanggal 11 Mei 2023 dengan Nomor KG.03.05/B/608/2023 yang mana pada Triwulan 1 Tahun 2023 dari 25,6% remaja putri yang dilakukan skrining anemia di 12 provinsi lokus termasuk Provinsi Jawa Timur diperoleh remaja putri anemia sebesar 26% (kategori masalah sedang) sedangkan target Renstra Kemenkes tahun 2023 sebesar 30% (kategori masalah sedang). Hal ini dimungkinkan bahwa capaian remaja putri anemia di Indonesia Tahun 2023 dapat melebihi dari target Renstra.

Di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Data Sigizi pada Triwulan 1 Tahun 2023 diketahui presentase remaja putri anemia sebesar 30,3% (kategori masalah sedang) dan hasil tersebut melebihi target Renstra Kemenkes sebesar 30%.

Di Kota Madiun berdasarkan data hasil pelaksanaan Skrining Anemia kelas 7 dan kelas 10 Tahun ajaran 2022/2023 pada Triwulan 1 di 87 sekolah di tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat di Kota Madiun, diperoleh hasil presentase anemia pada remaja putri sebesar 39,67% dari 4.361 siswi yang dilakukan skrining anemia dengan kategori anemia ringan, sedang dan berat.

Sedangkan prevalensi anemia remaja putri di tingkat SMP Negeri di 14 sekolah dengan 1.268 siswi kelas 7 yang diskriming, diperoleh hasil remaja putri anemia sebesar 39,03% dan prevalensi anemia yang tinggi terdapat pada SMPN 4 Kota Madiun sebesar 43,66% (kategori masalah berat) dengan kategori anemia ringan, sedang dan berat. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswi di SMPN 4 Kota Madiun, sadar akan bahaya anemia dan upaya pencegahan anemia bagi remaja putri.

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja putri difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan yaitu peningkatan konsumsi makanan zat besi, peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat dan suplementasi Tablet Tambah Darah. Suplementasi Tablet Tambah Darah pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah anemia dengan pemberian dosis Tablet Tambah Darah yang tepat bagi remaja putri mulai usia 12-18 tahun sebanyak 52 tablet selama 52 minggu atau 1 tablet setiap minggu selama setahun. Berdasarkan data Sigizi Provinsi Jawa Timur Semester 1 Tahun 2023 sebesar 30% remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan target Renstra Kemenkes Tahun 2023 remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 75%. Secara umum rendahnya capaian kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah.

Dalam konteks ini, pemberian video edukasi menjadi strategi yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait

anemia terhadap upaya pencegahan anemia. Penelitian oleh Smith et al. Pada tahun 2019 (Smith et al., 2019) menyoroti efektivitas media audiovisual, seperti video, dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait isu-isu kesehatan. Pemberian informasi melalui video edukasi dapat lebih menarik perhatian remaja dan memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan.

Selain itu, studi oleh Johnson et al. Pada tahun 2020 (Johnson et al., 2020) menunjukkan bahwa sikap terhadap minum tablet tambah darah memiliki peran penting dalam keberhasilan pengobatan anemia. Faktor-faktor seperti keyakinan dan persepsi remaja terhadap manfaat suplemen tambah darah dapat memengaruhi tingkat kepatuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pemberian video edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun terkait pentingnya minum tablet tambah darah sebagai salah satu upaya pencegahan anemia bagi remaja putri.

Dengan merinci literatur terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait pencegahan anemia di SMPN 4 Kota Madiun. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberian video edukasi anemia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun. Dengan dimulai dari tingkat SMP diharapkan akan menjadi kebiasaan baik dan dijadikan kebutuhan oleh para remaja putri untuk

menerapkan upaya pencegahan anemia, sehingga saat ada skrining anemia di tingkat SMA kasus remaja putri anemia di Kota Madiun turun atau jauh dibawah target Nasional serta sebagai dukungan untuk mewujudkan generasi emas 2045.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah pemberian video edukasi bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- b. Mengidentifikasi sikap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan pencegahan anemia sebelum dan sesudah pemberian video edukasi bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

- d. Menganalisis perbedaan sikap pencegahan anemia sebelum dan sesudah pemberian video edukasi bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang pemberian video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai pemberian video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam pemberian video edukasi anemia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai pemberian video edukasi anemia dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah literasi media promosi kesehatan melalui pemberian video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia bagi remaja putri di SMPN 4 Kota Madiun.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
1	Yulya Romanti (2021)	Efektifitas penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 10 Kota Bengkulu	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi eskperimen dengan rancangan pretest-posttest design with control group pada dua kelompok	Media yang digunakan yaitu video dan leaflet perbedaan lain dari penelitian ini sasaran dan metode penelitian	Penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif dari pada penyuluhan kesehatan dengan media leaflet
2	Balqis (2022)	Efektivitas Video sebagai Media Edukasi untuk	Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen one group pre-test post-test dengan	Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap	Edukasi melalui media video efektif dalam meningkatk

		Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Niat Terhadap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMAN 21 Makassar	pengambilan sampel menggunakan teknik voluntary sampling	& niat. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah sasaran dan teknik pengambilan sampel	an pengetahuan, sikap, dan niat remaja putri terhadap pencegahan anemia
3	Alsa Safitri (2022)	Pengaruh Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pancotan Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan pretest dan post test melalui teknik purposive sampling	Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah sasaran dan teknik pengambilan sampel.	Adanya perbedaan pengetahuan calon pengantin di KUA Pancoran sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan melalui media video
4	Faradilla Putri Rochayu (2022)	Optimalisasi Peningkatan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Trimester II melalui Video Edukasi di Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment rancangan desain one group pretest dan posttest dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling	Perbedaan dari penelitian ini sasaran dan metode penelitian	Ada pengaruh yang signifikan pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi penyuluhan video edukasi
5	Dessy Carolina Sinurat (2022)	Pembuatan Video Animasi Sebagai Media Edukasi	Metode penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan menggunakan model ADDIE.	Perbedaan dari penelitian ini sasaran dan	video animasi sangat layak untuk dijadikan sebuah

		Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Al Badri Kalisat	Subyek dalam penelitian ini adalah diambil secara purposive sampling	metode penelitian	media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Al-Badri Kalisat
--	--	---	--	-------------------	---

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori